

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi menuntut perubahan dari segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang mengalami perubahan akibat adanya globalisasi adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan wadah interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dapat mendukung pada pengembangan diri. Prinsip perubahan-perubahan yang terjadi tentu saja diharapkan pada suatu kemajuan. Kemajuan dalam pendidikan akibat pengaruh globalisasi dapat ditemukan melalui kemajuan teknologi dan penemuan-penemuan dalam sarana pembelajaran, terciptanya aplikasi pembelajaran, inovasi media pembelajaran dan sebagainya. Pada sisi lain, perubahan globalisasi juga memiliki dampak negatif bagi pendidikan. Misalnya terkait dengan isu budaya, etika dan moral lingkup pendidik dan peserta didik, serta masyarakat pada umumnya.

Pedoman Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia, mengacu pada undang-undang Sisdiknas yaitu UU nomor 20 tahun 2003. Dalam Undang-undang tersebut dikatakan bahwa, Pendidikan merupakan kesadaran sistematis dan terencana terkait upaya guna mewujudkan kondisi pembelajaran yang memadai agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yaitu dimensi aspek spiritualitas, kepribadian yang baik, cerdas secara utuh, sikap yang baik yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa

dan negara.¹ Prinsip penyelenggaraan pendidikan, selanjutnya disesuaikan nilai dan tujuan pendidikan berdasarkan undang-undang tersebut. Pemerintah berupaya sebaik mungkin untuk mengadakan pembaharuan maupun menyempurnakan sistem yang berlaku sebelumnya. Sistem pendidikan yang diatur dalam UU nomor 2 tahun 1989 yang berlaku saat itu, dianggap sudah tidak memadai lagi dengan kebutuhan pendidikan yang disesuaikan dengan tujuan nasional dan perlu disempurnakan sesuai amanat UUD 1945. Jaminan pemerataan pendidikan yang terarah sekaligus berkesinambungan bagi masyarakat, harus dipenuhi dalam cakupan Sistem Pendidikan yang berlaku. Pendidikan nasional memiliki visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai sistem tata sosial masyarakat yang menghasilkan warga negara Indonesia menjadi manusia yang berkualitas, proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dalam bidang pendidikan, kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Pemerintah memberikan konsep pemetaan yang jelas tentang perencanaan pembelajaran yang strategis dan teroganisir dalam sebuah kurikulum. Maka dari itu, wajarlah kurikulum menjadi prioritas utama dari pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah karena dianggap sebagai hal yang penting dibanding bidang lainnya. Dalam kerangka historis kurikulum nasional, kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan sejak pada tahun 1947 dikenal dengan istilah *leer plan* atau

¹ Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional* No 20 Tahun 2003

Rentjana Pelajaran 1947; kemudian tahun 1952 dengan nama Rentjana Pelajaran Terurai 1952; Tahun 1964 dengan nama Kurikulum Rancana Pendidikan 1964; Tahun 1968 dengan nama Kurikulum 1968; Kurikulum 1975; Kurikulum 1984; Kurikulum 1994; kurikulum 2004 dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum 2006 dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sampai pada hari ini berlaku Kurikulum 2013.² Kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan. Ini sebagai konsekuensi logis dari sistem perpolitikan, perekonomian, isu sosial budaya, progres kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta terkait dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejak awal kemerdekaan, bangsa ini memiliki responsi yang besar untuk memajukan pendidikan bangsa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari program pembangunan nasional.³ Hal demikian juga berlaku dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), karena kurikulum Pendidikan Agama Kristen didesain mengikuti kurikulum yang diberlakukan.

Pada setiap perubahan, tentu saja ada sebuah pro dan kontra, negatif dan positif yang berbarengan muncul dalam proses adaptasi. Konsekuensi logis dengan adanya perubahan kurikulum khususnya dimensi implementasi kurikulum, jika terdapat kendala di dalamnya, itu dapat menghambat dalam melakukan perubahan. Kajian tersebut penting dilakukan pada elemen standar

² Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep & Penerapan*, (Surabaya : Kata Pena, 2014), 10-21.

³ Agustinus Hermino, *Guru dalam Tantangan Globalisasi : Kajian Teoretis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz-Media, 2018), 165.

proses dan standar penilaian pembelajaran, karena keduanya bersentuhan langsung pada tujuan akhir pendidikan yaitu terbentuknya kompetensi lulusan pendidikan. Demikian pula dengan kinerja guru di lapangan, ini juga bersentuhan langsung dengan tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan kompetensi lulusan. Perubahan kurikulum dalam pendidikan nasional, kemungkinan dapat berdampak pada kinerja guru di lapangan, yang pada akhirnya berdampak pula pada tujuan akhir pendidikan. Dari kemungkinan munculnya dampak dari perubahan-perubahan dalam proses adaptasi kurikulum, perlu diketahui secara dini agar permasalahan yang muncul dapat ditangani dengan baik dan dipikirkan kemungkinan solusi sebagai tindakan preventif terhadap kegagalan adaptasi implementasi kurikulum.

Dalam konteks Pendidikan Dasar Kecamatan Sesean-Bangkelele' terdapat pandangan bahwa perubahan kurikulum nasional pada beberapa tahun terakhir adalah perubahan yang tidak lagi mempertimbangkan kebutuhan dan acuan pendidikan sendiri. Sehingga timbul istilah umum di kalangan pendidikan, yaitu "ganti menteri pasti ganti kurikulum". Ini bukan semacam lelucon saja, namun ini dapat dianggap sebagai suatu paradigma negatif akan kemungkinan timbulnya pengaruh atau dampak signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya data penelitian apakah perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 mengalami dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Kristen.

Pertama, standar Proses. Standar Proses ini berkaitan dengan upaya dalam segala tindakan satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran demi tercapainya kompetensi lulusan.⁴ Standar ini merupakan standar untuk membawa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Standar Proses ini tentu saja terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran. Apabila dalam aspek-aspek ini mengalami dampak yang cukup signifikan bagi kinerja guru PAK akibat perubahan kurikulum tersebut, maka tentu saja akan berakibat pada kualitas Pendidikan Agama Kristen.

Kedua yaitu aspek penilaian. Ini terkait dengan kriteria bagaimana guru melakukan penilaian pembelajaran menyangkut mekanisme, prosedur, instrumen dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.⁵ Dikaitkan dengan kinerja guru terhadap penilaian pendidikan, ini terkait tentang kemampuan guru merencanakan, melaksanakan penilaian sesuai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki beberapa pergeseran dari pada sistem penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penilaian pada KTSP, menggunakan sistem penilaian melalui tes yang didominasi pada pengukuran aspek pengetahuan saja sedangkan pada Kurikulum 2013, penilaian yang dilakukan adalah penilaian autentik yang menilai dan mengukur aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) secara menyeluruh dengan instrument dan teknik yang lebih kompleks. Dari

⁴ Daniar Supriyadi, dkk.(Ed), *A Brilliant Idea of The Camp*, (Malang, UB Press, 2020), 24.

⁵ Musfiqon, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran kurikulum 2013*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), 49.

pergeseran-pergeseran yang terjadi pada aspek penilaian, perlu juga diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah ada dampak signifikan yang terjadi yang bisa saja memberi dampak cukup berpengaruh bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Peneliti melakukan observasi awal di lapangan dalam kaitan implementasi Kurikulum 2013, namun belum mendapatkan data-data yang akurat tentang dampak perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 bagi kinerja guru PAK pada kecamatan Sesean-Bangkelekila'. Bertolak dari permasalahan di atas, maka penelitian ini dikhususkan untuk menganalisis dampak perubahan kurikulum nasional dari KTSP ke Kurikulum 2013 pada elemen standar proses dan penilaian pembelajaran bagi kinerja guru PAK Se-kecamatan Sesean-Bangkelekila'. Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada.⁶

1.2 Fokus Penelitian

Melihat permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya masih sangat luas dan kemampuan peneliti sangat terbatas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada: pengimplementasian Kurikulum 2013 pada elemen standar proses dan standar penilaian pembelajaran yang dialami oleh guru PAK Jenjang SD se-kecamatan Sesean-Bangkelekila' sebagai

⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2018), 7.

dampak perubahan kurikulum pendidikan nasional dari KTSP ke Kurikulum 2013.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana dampak perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 pada elemen standar proses dan penilaian pembelajaran bagi kinerja guru Pendidikan Agama Kristen Jenjang SD se-kecamatan Sesean-Bangkelekila’ ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan dampak perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 pada elemen standar proses dan penilaian pembelajaran bagi kinerja guru Pendidikan Agama Kristen Jenjang SD se kecamatan Sesean-Bangkelekila’.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis antara lain:

a. Manfaat Teoretis

1. Bagi Pengurus KKG Pendidikan Agama Kristen Tingkat SD Kecamatan Sesean-Bangkelekila’, hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan masukan tentang mengerjakan upaya-upaya adaptasi yang lebih baik tentang implementasi kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 pada elemen

stadar proses dan penilaian bagi kinerja guru Pendidikan Agama Kristen Jenjang SD se kecamatan Sesean-Bangkelekila’

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang berharga dalam menambah pengetahuan dan menjadi bahan masukan melakukan pengembangan dan pengimplementasian yang lebih baik tentang kurikulum 2013.
3. Diharapkan temuan ini dapat dijadikan referensi yang relevan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan dampak perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 pada elemen standar proses dan penilaian bagi kinerja guru Pendidikan Agama Kristen Jenjang SD se-kecamatan Sesean-Bangkelekila’.

b. Manfaat Praktis

- 1) Membantu pengurus KKG dalam melahirkan ide atau gagasan kreatif untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Kristen sebagai dampak perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 pada elemen standar proses dan penilaian pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan pedoman dan contoh empiris bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian tentang dampak perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 pada elemen standar proses dan penilaian pembelajaran terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Kristen.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan teori terkait situasi yang terjadi di lapangan, memperdalam wawasan bagi guru

tentang dampak perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 pada elemen standar proses dan penilaian pembelajaran terhadap kinerja guru.

- 4) Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai pemenuhan persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Kristen (M.Pd) pada Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

1.1 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami tesis ini, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

Tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu tiga bagian yaitu primilier yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman keaslian, halaman bebas plagiasi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Penelitian akademik ini terdiri dari lima bab. Sebagai titik tolak penelitian, maka pada bagian awal diuraikan Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini dibuat sebagai bab pendahuluan karena dalam sebuah penelitian yang efektif, terlebih dahulu menguraikan permasalahan baik fakta, data, dan sebab musabab masalah sebagai acuan dalam menentukan teori yang relevan.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini menguraikan kajian teori tentang beberapa unsur penting, pertama hakikat kurikulum yang

mencakup definisi kurikulum, kedudukan kurikulum, fungsi dan peranan kurikulum, KTSP dan karakteristiknya, Kurikulum 2013 dan karakteristiknya. Kedua, tentang kinerja guru. Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas. Tujuan utama mengorganisasikan penemuan-penemuan penelitian yang pernah dilakukan untuk memahami mengapa masalah yang diangkat mempunyai nilai penting serta menunjukkan keterkaitan masalah dengan hasil penelitian dan pengetahuan yang lebih luas. secara terinci, kajian teori bertujuan: (1) untuk menghindari kemungkinan terjadinya replikasi; (2) untuk memacu kreatifitas; (3) untuk membangun sebuah argumentasi yang kuat; dan (4) untuk memperkenalkan konsep-konsep atau gagasan-gagasan baru.

Bab III adalah Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan, teknik analisis data, uji keabsahan data dan jadwal penelitian.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian. Bab ini peneliti membahas hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk memposisikan hasil temuan yang telah menjadi batasan pada bab I, kemudian peneliti merelevansikan dengan teori yang dikaji pada bab II, diolah data dan analisis sesuai bab III, kesemuanya dibahas dan dipaparkan pada hasil penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.